

# BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SD DESA KALIDILEM LUMAJANG

**Dimas Anditha Cahyo Sujiwo**

FPMIPA, IKIP PGRI JEMBER

Email: cahyodimas10@gmail.com

***Abstract.** Tutoring is the guidance given by experts to assist individuals in facing and solving problems related to learning. The purpose of tutoring is directing students to his potential optimally. In the process of learning activities, the teacher's task is to guide students to find various potentials. Tutoring is provided to students of class VI Kalidilem Village Lumajang. the difficulty and cost of an obstacle course for most students. The objective of this activity is to assist students in improving students' motivation to learn mathematics. Topics studied in this activity is area of plane. The method used in this study guidance activities is a method of assisted props discussion. The number of students in tutoring activities is 8 students. Students were very enthusiastic tutoring activities. Based on the results of activities states that students who obtain a score above 75 is 7 students of 8 students or the percentage of student learning outcomes was 87.5%. Results tutoring activities show that all students are very pleased with the activities of tutoring. Discussion method props aided greatly assist students in understanding the plane.*

**Keywords:** *Discussion Method, props, Tutoring*

**Abstrak.** Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan belajar. Tujuan bimbingan belajar ini adalah mengarahkan siswa yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Dalam proses kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Bimbingan belajar ini diberikan kepada siswa kelas VI Desa Kalidilem Lumajang. Kesulitan dan biaya kursus menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Topik yang dipelajari dalam kegiatan ini adalah luas bangun datar. Metode yang digunakan pada kegiatan bimbingan belajar ini adalah metode diskusi berbantuan alat peraga. Jumlah siswa dalam kegiatan bimbingan belajar adalah 8 siswa. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil kegiatan menyatakan bahwa siswa yang memperoleh skor di atas 75 adalah 7 siswa dari 8 siswa atau prosentase hasil belajar siswa adalah 87,5%. Hasil kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat senang dengan kegiatan bimbingan belajar. Metode diskusi berbantuan alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami bangun datar.

**Kata Kunci:** *Metode Diskusi, Alat Peraga, Bimbingan Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat peting dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang meningkat, maka pembangunan harus memperhatikan pendidikan disegala jenjang pendidikan. Menurut Vembriarto (1990:20) pembangunan memerlukan hasil pendidikan, terutama mengenai tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam semua sektor pembangunan, sebaliknya pembangunan harus memperhatikan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan demi tercapainya suatu pembangunan bangsa yang bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.

Salah satu bagian pendidikan yang perlu diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan tingkat SD hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Cockcroft (Shadiq, 2007) yang mengatakan *"It would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind."* Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Oleh karena itu kemajuan teknologi di masa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai ilmu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Matematika dalam

pelaksanaannya diajarkan di institusi-institusi pendidikan tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Penguasaan matematika yang baik menjadi landasan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, dan inovatif siswa.

Pada kenyataannya matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar matematika siswa selalu berada di tingkat terendah dari mata pelajaran lainnya. Salah satu faktor penyebab pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yang bersifat transfer informasi dari guru ke siswa. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Murray (2011: 276) yang menyatakan berkurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan pembelajaran yang tidak menarik, sehingga siswa merasa bosan terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan siswa kelas VI di Kalidilem Lumajang, siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Sebagian besar merupakan siswa kurang mampu dalam perekonomiannya, sehingga kesulitan dalam memperoleh tambahan belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang tidak sanggup untuk membayar biaya bimbingan belajar. Setiap hari siswa belajar matematika sendiri tanpa bantuan orang tua. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di daerah kalidilem bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan orang tua dapat dikatakan sangat berat dikarenakan bekerja dari pagi hingga malam. Serta upah yang tidak begitu besar menyebabkan kesulitan siswa mengikuti

kursus belajar di daerah setempat. Selain itu, tanpa pendampingan orang tua menyebabkan siswa kesulitan belajar di rumah.

Siswa sering mengeluh tentang alokasi waktu pembelajaran matematika. Siswa menunjukkan bahwa kurangnya jam pelajaran yang dialokasikan sekolah terhadap mata pelajaran matematika. Siswa merasa butuh waktu yang banyak dalam kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatannya guru masih menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Kurangnya bimbingan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa memperoleh prestasi belajar yang optimal. Perlu suatu perubahan paradigma yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Paradigm seperti ini dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah dan psikologi. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan

siswa, tugas rumah, dan metode belajar yang diberikan guru kepada siswa. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono, 2007: 55).

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor sekolah. Guru sebagai pengajar berperan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Guru perlumelakukan evaluasi pembelajaran terus menerus. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa akan ditentukan oleh kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Guru perlu mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna. Pengalaman bermakna dapat diperoleh oleh siswa apabila siswa mengalami kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dalam kegiatan belajar siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang lain. Dalam proses kegiatan pembelajaran salah satu tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Beberapa kegiatan membimbing siswa antara lain cara-cara memperbaiki penyelesaian tugas pelajaran, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994: 5) menjelaskan bahwa layanan bimbingan di sekolah meliputi empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan

karier. Dari keempat bimbingan tersebut yang berhubungan dengan membimbing siswa yang mengalami masalah belajar adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini ditandai dengan disediakannya jam pelajaran khusus untuk bimbingan secara kelompok, dan pembimbing berdiri di muka kelas untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Totok Santoso (1988: 22) menjelaskan bahwa bimbingan belajar dirasakan perlu atau dibutuhkan dalam keseluruhan proses pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Karena suatu bimbingan bertujuan untuk mengarahkan individu yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

Menurut Sukardi (2008: 62) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Hal ini sesuai dengan Yusuf (2005:10) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Oleh karena itu, siswa dalam proses kegiatan belajar membutuhkan bimbingan belajar oleh tenaga ahli untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar matematika pada siswa SD di Desa Kalidilem Kabupaten

Lumajang. Dengan diselenggarakan kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari matematika.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar siswa maka akan dijelaskan secara deskriptif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode diskusi berbantuan alat peraga.

Metode diskusi merupakan cara-cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran (Sagala, 2003). Dengan metode diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, melatih dan membiasakan untuk bermusyawarah, serta menentukan keputusan bersama-sama.

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesanyang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong siswa mengalami proses belajar. Alat peraga adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan

atau mengembangkan konsep – konsep atau prinsip – prinsip dalam pembelajaran (Iswadji, 2003). Selanjutnya Sudjana (2002:59) menyatakan bahwa alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Penggunaan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari.

Pada pelaksanaannya, kegiatan bimbingan belajar ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada kegiatan tahap awal *tutor* mengajak siswa melakukan Tanya jawab (apersepsi). Tujuannya untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa. *Tutor* juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa tentang manfaat bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap inti, *tutor* memberikan permasalahan yang terdapat di lembar kerja siswa. Hal ini bertujuan agar siswa focus dan merespon pembelajaran. Sebelum menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa dibentuk dua kelompok dengan jumlah setiap kelompok adalah 4 siswa. Hal ini dikarenakan jumlah siswa bimbingan belajar sebanyak 8 siswa. Dengan metode diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, melatih dan membiasakan untuk bermusyawarah, serta menentukan keputusan atas dasar persetujuan bersama-sama seluruh anggota kelompok. Siswa mendiskusikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Siswa juga menggunakan alat peraga “tempel bangun datar” dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Alat peraga “tempel bangun datar” ini merupakan alat peraga sederhana yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan dan memahami luas bangun datar. Penggunaan alat peraga “tempel bangun datar” yaitu siswa menempelkan bangun datar tersebut di kertas manila berkotak. Siswa dapat menemukan dan

menghitung luas bangun datar dengan bantuan alat peraga ini. *Tutor* memberi bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menggunakan alat peraga atau menyelesaikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. *Tutor* hanya menjadi fasilitator yang membantu siswa dengan memberi pancingan atau kode dalam penyelesaian lembar kerja siswa. *Tutor* bukan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Setelah seluruh siswa selesai menyelesaikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya. Pilihlah kelompok presentasi dilakukan secara acak menggunakan gulungan kertas yang berisikan nama kelompok. Kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain menanggapi kelompok penyaji. Pada tahap akhir, siswa dan *tutor* membuat rangkuman tentang hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu dan setiap minggu dilaksanakan sebanyak kali pertemuan. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan hari jumat pukul 13.00-15.00 WIB, hari sabtu pukul 13.00-15.00 WIB, dan minggu pukul 08.00-10.00 WIB. Dengan kata lain, bimbingan belajar ini dilaksanakan selama dua jam setiap harinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan bimbingan belajar menyatakan bahwa siswa yang memperoleh skor di atas 75 adalah 7 siswa dari 8 siswa atau prosentase hasil belajar siswa adalah 87,5%. Hasil kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat senang dengan kegiatan bimbingan belajar. Metode diskusi berbantuan alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami bangun datar.

Pada tahap awal pembelajaran *tutor* menyiapkan siswa dengan cara membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa melalui tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan menunjukkan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan awal siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun pada pertemuan ketiga hingga selesai siswa sangat aktif dalam merespon pertanyaan *tutor*. Tujuannya kegiatan ini adalah merangsang siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam belajar. Permasalahan tersebut Hal ini didukung oleh pendapat Orton (1992:9-10) bahwa siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak daripada siswa yang tidak siap.

Pada tahap inti, peneliti memulai pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2003:259) bahwa pembentukan kelompok yang heterogen dapat menonjolkan interaksi dalam kelompok dengan membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Pada kegiatan ini juga siswa mendiskusikan alat peraga sebagai alat bantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Pada saat siswa mendiskusikan Lembar Kerja Siswa dan berbantuan alat peraga, *tutor* mengamati dan memastikan seluruh siswa bekerja dan melakukan diskusi, serta menggunakan alat peraga dengan tepat. Hal ini sesuai dengan Supinah (2008) yang mengatakan bahwa guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan bantuan.

Sutawidjaja (2002:358) bahwa ketika kelompok menyajikan laporannya (benar atau

salah), kelompok akan mempunyai kesempatan berharga untuk memperbaiki laporan mereka. Pemilihan kelompok secara acak pada kegiatan presentasi yaitu menggunakan gulungan kertas yang berisikan nama kelompok. Karena terdapat 2 kelompok maka kelompok yang terpilih akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi kelompok presentasi. Pertanyaan ataupun tanggapan kelompok lain sangat berguna bagi hasil kegiatan pembelajaran.

Pada akhir kegiatan siswa merangkum hasil diskusinya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran atas arahan dan bimbingan *tutor*. Tujuannya untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan bimbingan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh skor di atas 75 adalah 7 siswa dari 8 siswa atau prosentase hasil belajar siswa adalah 87,5%. Hasil kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat senang dengan kegiatan bimbingan belajar. Metode diskusi berbantuan alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami bangun datar. Siswa sangat senang dan termotivasi dalam belajar matematika menggunakan metode diskusi berbantuan alat peraga dikarenakan sharing teman dalam belajar. Siswa sangat terbantu dengan adanya alat peraga karena memudahkan siswa dalam memahami pelajaran bangun datar.

Beberapa saran bagi guru atau tutor yang ingin melakukan kegiatan bimbingan belajar atau kegiatan pembelajaran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil bimbingan belajar ini yaitu: (1) berikan waktu yang cukup banyak untuk memaksimalkan hasil

belajar siswa, (2) berikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah, (3) bimbingan penggunaan alat peraga sebaiknya diberikan dengan porsi lebih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darhim. 1998. *Pembelajaran IPA Online* <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-alatperaga.html> (dikutip pada tanggal 18 Oktober 2016, jam 12.30 WIB).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Iswadji, D. 2003. *Pengembangan Media/ Alat Peraga pembelajaran Matematika di SLTP*. Makalah Tidak Dipublikasikan.
- Murray, S. 2011. Declining participation in post-compulsory secondary school mathematics: students' views of and solutions to the problem. *Research in Mathematics Education*. 13(3): 269 – 285.
- Orton, A. 1992. *Learning Mathematics: Issues, Theory, and Practice*. Great Britain: Redwood Books.
- Reuseffendi 1990. *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sagala, S. 2003. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, T. (1988). *Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana.
- Suherman, H.E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukardi, D, K.2008. *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutawidjaja, A. 2002. Konstruktivisme Konsep dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika atau Pembelajarannya*. VIII (Edisi Khusus):355-359.
- Vembriarto, S T. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pendidikan.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.